

**PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *SUSTAINABILITY REPORTING* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45**

Karin Dwi Cahya

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: karindwicahya@gmail.com

Julians C. Riwoe

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: julians@ithb.ac.id

ABSTRACT

The firm's value is determined by several factors, including management's performance in generating profit and processing resources optimally and with regard to the environment in which its business. Information on these factors can be seen from the company's financial report and sustainability reporting made by management. The purpose of this research is to know the influence of ROA and ROE toward firm value with sustainability reporting as an intervening variable. This research used quantitative methods with data acquisition sampling used purposive sampling method. Samples were obtained is nine companies listed in LQ 45 during the period 2010 - 2014. Hypothesis test using multiple regression and path analysis. The results showed that the ROA has a significant positive influence toward firm value directly and indirectly, while ROE has a significant negative influence toward firm value directly and indirectly. ROA also have a significant influence toward sustainability reporting directly, while ROE has no influence toward sustainability reporting. Simultaneously, ROA and ROE has influence toward sustainability reporting. ROA, ROE and sustainability reporting also influence simultaneously toward firm value.

Keywords: *firm value, ROA, ROE, sustainability reporting.*

ABSTRAK

Nilai perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya kinerja manajemen dalam menghasilkan profit dan mengolah sumber daya secara optimal serta memperhatikan lingkungan tempat usahanya. Informasi mengenai faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan laporan berkelanjutan atau sustainability reporting yang dibuat oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan sustainability reporting sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah sembilan perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode 2010 – 2014. Pengujian hipotesis menggunakan adalah regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung, sedangkan ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung. ROA juga memiliki pengaruh signifikan terhadap sustainability reporting secara langsung, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap sustainability reporting. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh terhadap sustainability reporting. ROA, ROE dan sustainability reporting juga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, ROA, ROE, sustainability reporting.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan usaha juga akan semakin ketat. Akibat persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai. Tujuan perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Menurut Brigham & Houston (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menjaga likuiditas dan kapitalisasi pasar agar tetap berada pada *level* di bursa contohnya seperti dalam LQ 45. Perusahaan akan saling bersaing agar tercatat dan tetap berada dalam LQ 45. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor, sehingga dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi tentang kinerja perusahaan dalam melakukan penilaian saham (Dewi, Yuniarta, & Atmadja, 2014).

Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan perusahaan secara berkesinambungan, namun disisi lain disertai dengan terjadinya berbagai kasus mengenai kelalaian perusahaan dalam mengelola lahan untuk kepentingan usaha yang tidak bertanggungjawab terhadap lingkungan. Menurut Sejati (2014), banyak perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun ketika keuntungan perusahaan terus meningkat, disisi lain kerusakan yang timbul akibat proses produksi juga semakin meningkat. Dampak dari kelalaian tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan alam seperti polusi udara, penggundulan hutan, pembuangan limbah cair, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, sampai pada perubahan iklim. Untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan di bidang sosial dan lingkungan, Pemerintah Indonesia memberlakukan berbagai regulasi terkait tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan. Salah satu regulasi nya yaitu Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 bahwa pemerintah mewajibkan perusahaan untuk membuat laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Saat ini perusahaan mulai dituntut untuk lebih transparansi dan akuntabilitas dari kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan keberlanjutan usahanya. Informasi keuangan akan lebih relevan jika perusahaan memberikan juga informasi tambahan kepada *stakeholder* seperti informasi lingkungan, sosial dan ekonomi yang diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) maupun laporan terpisah. Para *stakeholder* tertarik untuk memahami kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba serta potensi dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaan secara berkelanjutan,

karna idealnya setiap perusahaan menginginkan harga saham dipasar memiliki potensi harga tinggi dan menarik para investor untuk membeli.

Belakangan ini, berkembang suatu jenis pelaporan terkait tanggungjawab sosial dan lingkungan yang dinamakan *sustainability reporting*. Pada saat ini laporan berkelanjutan (*sustainability report*) mulai menjadi informasi yang penting selain informasi keuangan bagi perusahaan *go public* untuk menginformasikan perihal kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi bagi pemangku kepentingan. *Sustainability* yang dimaksud dapat diartikan sebagai keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997). Hal ini disebabkan karena saat ini perusahaan tidak dapat *going concern* hanya dengan berfokus pada *profit* saja, namun *planet* dan *people* juga terlibat dalam proses dan dampak atas aktivitas perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan *planet* (lingkungan), terutama yang berhubungan dengan mengambil sumber daya alam. Perusahaan juga memerlukan *people* baik investor, kreditor, karyawan, *supplier*, maupun masyarakat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*?
3. Apakah *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

LANDASAN TEORI

1. TEORI STAKEHOLDERS

Teori *stakeholder* merupakan salah satu teori utama yang digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability reporting*. *Stakeholders* didefinisikan sebagai kelompok yang secara signifikan dapat mempengaruhi kegagalan dan kesuksesan sebuah organisasi (Freeman, 1984 dalam Tarigan & Semuel, 2014). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat wajib maupun sukarela agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan (Marsono & Sari, 2013). Teori *stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan bukan suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (Munawaroh & Priyadi, 2014).

2. TEORI LEGITIMASI

Teori legitimasi menegaskan agar perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada. Legitimasi dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan. Dengan demikian, teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. *Sustainability reporting* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggungjawabnya baik sosial maupun lingkungan.

3. TEORI SINYAL

Suatu informasi dapat bermanfaat apabila informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai yang dituju. Teori sinyal membahas

mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Munawaroh & Priyadi, 2014). Dorongan tersebut disebabkan karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Asimetri informasi terjadi jika manajemen tidak menyampaikan semua informasi yang diperoleh secara penuh. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada perubahan harga saham, karena pasar akan merespon informasi yang ada sebagai sinyal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan.

4. PROFITABILITAS

a. *RETURN ON ASSET*

ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap rata-rata jumlah aset secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian ROA, dapat dikatakan bahwa ROA mengidentifikasi seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Subramanyam & Wild (2012), ROA merupakan ukuran kinerja yang terdiri dari komponen aktivitas operasi. Aktivitas operasi ini merupakan aktivitas inti perusahaan. ROA yang positif atau semakin besar menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, ROA yang negatif atau semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba sehingga mendapat kerugian. Rasio ROA telah banyak digunakan dalam mengukur profitabilitas. Menurut Soelistyoningrum & Prastiwi (2011), analisis ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya dan merupakan teknik yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

b. *RETURN ON EQUITY*

Investor akan meninjau suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi atas investasi, karena rasio keuangan dapat mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Menurut Munawaroh & Priyadi (2014), investor akan melihat rasio profitabilitas khususnya ROE untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan *return* atas investasi yang akan mereka tanamkan. Hal tersebut dilakukan karena ROE merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi investor (Munawaroh & Priyadi, 2014).

5. NILAI PERUSAHAAN

a. *TOBIN'S Q*

Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aset perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Investor membutuhkan informasi *Tobin's Q* untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi tumbuh, tidak tumbuh (*stagnan*), atau bahkan menurun, sehingga mereka dapat memutuskan apa yang harus dilakukan dalam kondisi tersebut. *Tobin's Q* tidak hanya memasukkan saham biasa dan ekuitas perusahaan saja, namun semua unsur utang dan modal saham perusahaan atau seluruh aset perusahaan (Permanasari, 2010). Seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham, namun juga kepada kreditor karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor.

b. SUSTAINABILITY REPORTING

Sustainability reporting memiliki definisi yang beragam. Menurut Elkington (1997), *sustainability reporting* adalah laporan yang memuat tidak hanya informasi kinerja keuangan saja tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan *sustainability reporting* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip pengungkapan *Sustainability Reporting* yang sesuai dengan *Global Report Initiative* (GRI) yang tercantum dalam GRI-G4, yaitu:

1. Keseimbangan
2. Dapat dibandingkan
3. Akurasi
4. Ketepatan waktu
5. Kesesuaian
6. Dapat dipertanggungjawabkan

Pengungkapan standar dalam *sustainability report* menurut GRI-G4 Guidelines terdiri dari:

1. Ekonomi
2. Lingkungan
3. Sosial – Masyarakat
4. Hak Asasi Manusia
5. Tanggung jawab produk
6. Tenaga kerja dan pekerjaan layak

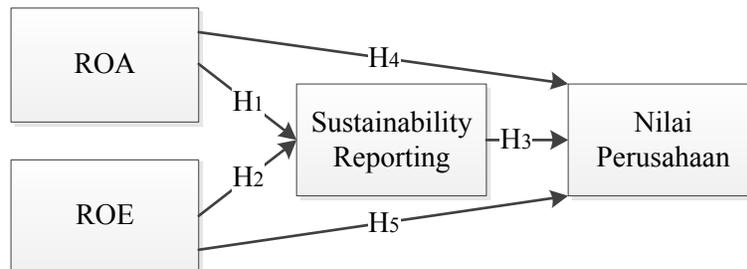
Menurut *Global Report Initiative*, pengungkapan *sustainability reporting* memiliki manfaat baik secara internal maupun eksternal yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Internal
 - a. Meningkatkan pemahaman mengenai risiko dan peluang.
 - b. Menekankan hubungan antara kinerja keuangan dan non-keuangan.
 - c. Mempengaruhi strategi manajemen dalam jangka panjang, kebijakan, dan rencana bisnis.
 - d. Mempersingkat proses, mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.
 - e. *Benchmarking* dan menilai kinerja keberlanjutan sehubungan dengan hukum, norma-norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela.
 - f. Menghindari kegagalan lingkungan, sosial dan tata kelola.
 - g. Membandingkan kinerja internal antara organisasi dengan sektor.
2. Manfaat Eksternal
 - a. Mengurangi dampak lingkungan, sosial dan tata kelola yang negatif.
 - b. Meningkatkan reputasi dan *brand loyalty*
 - c. Memungkinkan para pemangku kepentingan eksternal untuk memahami nilai sebenarnya dari organisasi, termasuk aset berwujud dan tidak berwujud.
 - d. Menunjukkan bagaimana pengaruh organisasi, dipengaruhi oleh, dan ekspektasi tentang pembangunan keberlanjutan.

MODEL PENELITIAN

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Model Penelitian



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. ROA TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING*

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan bahwa apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. ROA digunakan untuk mengukur keseluruhan efektivitas dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Menurut Marsono & Sari (2013), semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang diberikan oleh manajer sehingga pihak manajemen perusahaan akan mengungkapkan *Sustainability reporting* untuk meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajer. Berdasarkan beberapa pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: ROA berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*.

2. ROE TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING*

Profitabilitas dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal secara efektif dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda yaitu kreditor dan pemegang saham (Subramanyam & Wild, 2012). ROE merupakan laba bersih dikurangi dividen saham preferen dibagi rata-rata ekuitas biasa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan *return* atas investasi yang akan mereka tanamkan. Penelitian Marsono & Sari (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Adanya profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Bersamaan dengan itu, dengan adanya transparansi dari perusahaan melalui pengungkapan *sustainability reporting*, sehingga investor akan merespon positif. Berdasarkan beberapa pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H2: ROE berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*.

3. *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Menurut *Global Reporting Initiative* mendefinisikan *sustainability reporting* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggungjawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* juga merupakan

usaha yang dilakukan perusahaan untuk bisa menjaga hubungan yang baik dengan para investor, serta menarik minat dari konsumen dan *supplier* untuk membeli produk dari perusahaan. Hal tersebut secara tidak langsung diharapkan bisa berdampak untuk meningkatkan nilai dari suatu perusahaan untuk tahun-tahun mendatang setelah adanya pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian Marsono & Sari (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Penelitian Wibowo & Faradiza (2014) juga menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar atau nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4. ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Profitabilitas dinilai mampu memberikan kepastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan setiap perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengukur suatu nilai dari suatu perusahaan, salah satu yang bisa memberikan informasi yang paling baik adalah rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* tidak hanya memasukkan saham biasa dan ekuitas perusahaan saja, namun semua unsur utang dan modal saham perusahaan atau seluruh aset perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, kemudian investor akan merespon positif hal tersebut yang membuat harga pasar saham meningkat. Berdasarkan beberapa pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5. ROE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan bagi pihak yang berkepentingan (Dewa & Utaminingsih, 2014). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan (Sejati, 2014). Hasil penelitian Zuliarni (2012), Hermuningsih (2012), Dewa & Utaminingsih (2014) dan Munawaroh & Priyadi (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham atau nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel-variabel ini dikelompokkan menjadi dua variabel bebas atau eksogen yaitu ROA dan ROE, *sustainability reporting* sebagai variabel *intervening*, dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat atau endogen.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala
<i>Return on Asset</i>	Perbandingan saldo laba bersih setelah pajak dengan rata-rata jumlah aset perusahaan secara keseluruhan.	$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Average\ Total\ Assets}$ (Berdasarkan rumus II.1)	Rasio
<i>Return on Equity</i>	Perbandingan laba bersih dikurangi dividen saham preferen dengan rata-rata ekuitas biasa.	$ROE = \frac{NI - pref.\ dividends}{Avg.\ OS\ Equity}$ (Berdasarkan rumus II.3) Dimana: NI: <i>Net Income</i>	Rasio
Nilai Perusahaan	Perbandingan nilai pasar dari saham yang beredar dan utang dengan total aset.	$Tobin's\ Q = \frac{(MVS + Debt)}{Total\ Assets}$ (Berdasarkan rumus II.6) Dimana: MVS: <i>Market Value of all Outstanding Share</i>	Rasio

2. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam LQ 45. Tidak semua populasi tersebut akan dianalisis. Teknik pengambilan sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dimana sampel dipilih berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima, 2013). Kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam publikasi LQ 45 tahun 2010-2014.
2. Perusahaan merupakan perusahaan yang konsisten terdaftar di LQ 45 sejak tahun 2010-2014
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan *sustainability report* selama lima tahun berturut-turut.
4. Perusahaan yang menampilkan data lengkap, yang dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas (ROA & ROE) terhadap nilai perusahaan serta *sustainability report* yang mempengaruhi kinerja.

3. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi, regresi berganda, dan *path analysis*. Uji korelasi harus dilakukan sebelum menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Uji tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa antar variabel bebas (*exogen variable*) memiliki korelasi satu sama lain. Regresi berganda digunakan untuk pengujian hipotesis yang di uji secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F). Sedangkan *path analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dari uji hipotesis untuk mengetahui kontribusi secara langsung dan tidak langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL UJI KORELASI ANTARA ROA DAN ROE

Korelasi antara ROA dan ROE adalah sebesar 0,841 atau 84,1% dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA dan ROE memberikan kontribusi yang sangat kuat sebesar 84,1% yang artinya kontribusi yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 15,9% (100% - 84,1%). Analisis korelasi pada penelitian ini ditunjukkan oleh variabel ROA dan ROE sebagai variabel bebas. ROA dan ROE saling berhubungan karena kedua variabel tersebut merupakan rasio dari profitabilitas.

2. UJI HIPOTESIS

a. HASIL UJI T (PARSIAL)

Hasil perhitungan t_{hitung} menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Hasil Uji t – 1
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,451	,107		4,205	,000
ROA	1,827	,749	,600	2,440	,019
ROE	-,311	,666	-,115	-,466	,643

a. Dependent Variable: SRDI

Sumber: SPSS 22 (2016)

Pengaruh dari variabel ROA dan ROE terhadap *sustainability reporting* (SRDI) dapat dilihat pada kolom t dan tingkat signifikansi pada kolom sig. Berikut penjelasan tahap pertama mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel *intervening*:

1. Hipotesis penelitian 1 (H₁)

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ROA = 0,019. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel distribusi t dengan $df = 42$, sig. 0,05 sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,0181 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,440. Nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,440 > 2,0181$), sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti bahwa ROA berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

2. Hipotesis penelitian 2 (H₂)

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ROE = 0,643. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel distribusi t dengan $df = 42$, sig. 0,05 sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,0181 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,466. Nilai signifikansi $0,643 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,466 > -2,0181$), sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak yang berarti bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Pada tahap kedua, variabel ROA, ROE dan *sustainability reporting* akan di uji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Berikut hasil perhitungan t_{hitung} tahap kedua menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji t – 2
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,472	,245		-1,931	,060
ROA	10,602	1,531	1,068	6,925	,000
ROE	-2,658	1,278	-,301	-2,079	,044
SRDI	,214	,295	,066	,727	,472

a. Dependent Variable: LnTQ

Sumber: SPSS 22 (2016)

Pengaruh dari variabel ROA, ROE dan *sustainability reporting* (SRDI) terhadap nilai perusahaan (TQ) dapat dilihat pada kolom t dan tingkat signifikansi pada kolom sig. Berikut penjelasan tahap kedua mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas dan variabel *intervening* terhadap variabel terikat:

1. Hipotesis penelitian 3 (H₃)

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *sustainability reporting* (SRDI) = 0,472. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel distribusi t dengan $df = 41$, sig. 0,05 sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,0195 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,727. Nilai signifikansi $0,472 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,727 < 2,0195$), sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak yang berarti bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis Penelitian 4 (H₄)

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ROA = 0,000. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel distribusi t dengan $df = 41$, sig. 0,05 sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,0195 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,925. Nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,925 > 2,0395$), sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hipotesis penelitian 5 (H₅)

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ROE = 0,044. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel distribusi t dengan $df = 41$, sig. 0,05 sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,0195 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,079. Nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,079 < -2,0395$), sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

b. HASIL UJI F (SIMULTAN)

Hasil perhitungan ANOVA tahap pertama menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji F – 1
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,759	2	,380	7,268	,002 ^b
Residual	2,193	42	,052		
Total	2,952	44			

- a. Dependent Variable: SRDI
b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: SPSS 22 (2016)

Berdasarkan tabel IV.3, diperoleh F_{hitung} sebesar 7,268 lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar 3,22 yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan $df_1 = 2$, $df_2 = 42$ dan sig. 0,05. Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,268 > 3,22$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan, ROA dan ROE terhadap *sustainability reporting*.

Pada tahap kedua, variabel ROA, ROE dan *sustainability reporting* akan di uji pengaruhnya secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berikut hasil perhitungan F_{hitung} tahap kedua menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji F – 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23,511	3	7,837	40,996	,000 ^b
Residual	7,838	41	,191		
Total	31,349	44			

- a. Dependent Variable: LnTQ
b. Predictors: (Constant), SRDI, ROE, ROA

Sumber: SPSS 22 (2016)

Berdasarkan tabel IV.4, diperoleh F_{hitung} sebesar 40,996 lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar 2,83 yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan $df_1 = 3$, $df_2 = 41$ dan sig. 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40,996 > 2,91$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan, ROA, ROE dan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

3. KOEFISIEN DETERMINASI

Dalam penelitian ini, terdapat dua koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi variabel ROA dan ROE terhadap *sustainability reporting*. Kedua, variabel ROA, ROE dan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Berikut hasil perhitungan R^2 :

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi – 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,222	,2285211

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: SPSS 22 (2016)

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel IV.5, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,257 atau 25,7%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 25,7% variansi *sustainability reporting* dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan ROE. Sedangkan sisanya sebesar 74,3% (100% - 25,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Berikut adalah hasil koefisien determinasi yang kedua yaitu variabel ROA, ROE dan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan:

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi – 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,750	,732	,43723

a. Predictors: (Constant), SRDI, ROE, ROA

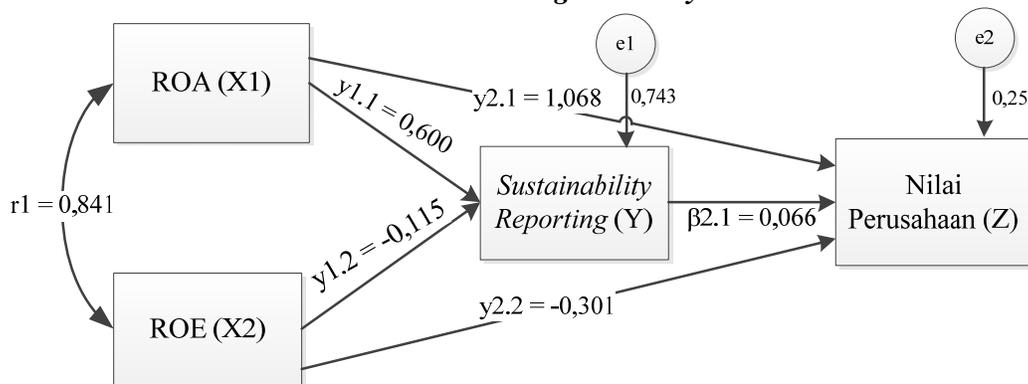
Sumber: SPSS 22 (2016)

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel IV.6, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,750 atau 75%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 75% variansi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE dan *sustainability reporting*. Sedangkan sisanya sebesar 25% (100% - 75%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

4. PATH ANALYSIS

Analisis diagram jalur secara keseluruhan dapat gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 Path Diagram Analysis



Sumber: Data Diolah (2016)

Diagram jalur di atas merupakan proses untuk mengetahui persentase kontribusi atau pengaruh antara variabel eksogen dan variabel endogen. Hasil dari kontribusi

diagram jalur antar variabel dapat dilihat berdasarkan secara langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

Tabel 8 Kontribusi dari Diagram Jalur

Variabel	Pengaruh		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X1→Y	36%	-	36%
X2→Y	1,32%	-	1,32%
e1	74,3%	-	74,3%
X1→Z	114,06%	8,62%	122,68%
X2→Z	9,06%	0,46%	9,52%
Y→Z	0,44%	-	0,44%
e2	25%	-	25%

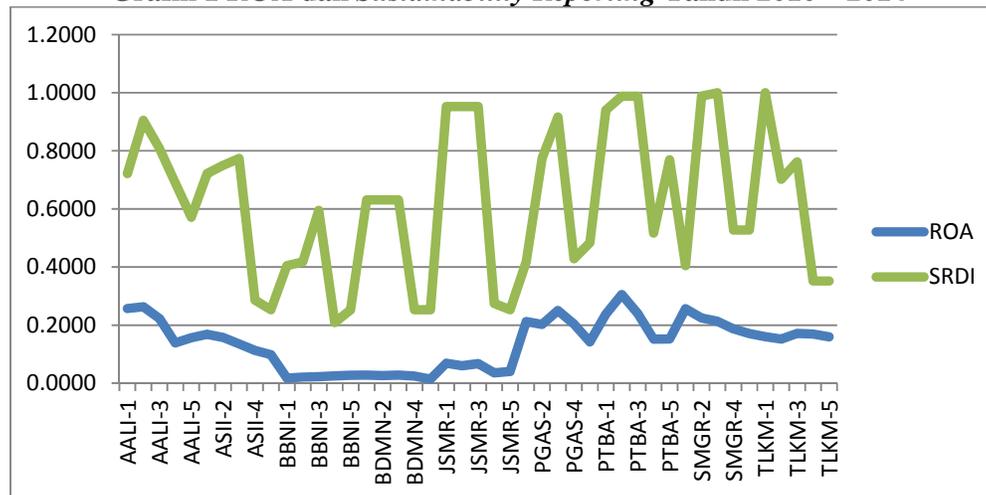
Sumber: Data Diolah (2016)

ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. ROA TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING

Hasil pengujian dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel IV.1, menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,440 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,0181. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Dalam penelitian ini ditemukan juga bahwa *return on assets* (ROA) dapat memberikan kontribusi pengaruh secara langsung terhadap *sustainability reporting* sebesar 36%. Berikut adalah grafik fluktuasi ROA dan *sustainability reporting* selama lima tahun dari 9 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Grafik 1 ROA dan Sustainability Reporting Tahun 2010 – 2014



Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan grafik IV.1 diatas, dapat dilihat bahwa ketika ROA meningkat maka pengungkapan *sustainability reporting* juga cenderung meningkat. Terkecuali untuk sektor *finance* yaitu Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Danamon Indonesia Tbk. serta sektor *infrastructure, utilities & transportation* yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. yang mengalami fluktuasi pada pengungkapan *sustainability reporting*

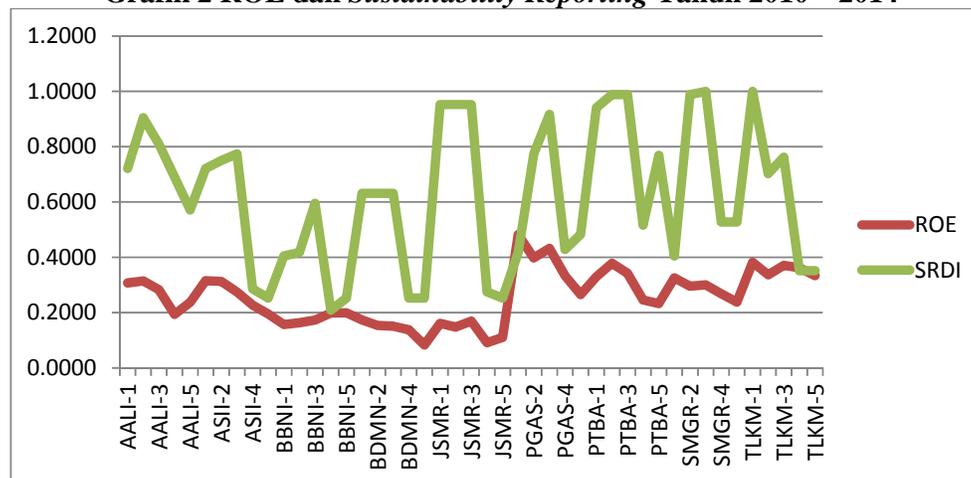
sedangkan ROA yang cenderung *stagnan*.

Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Marsono & Sari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Menurut Sejati (2014), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kebebasan dan fleksibilitas yang diberikan kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut adalah bagian dari *sustainability reporting*. Meningkatnya laba bersih atas aset perusahaan, akan digunakan untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi yang mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. *Sustainability reporting* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggungjawabnya baik sosial maupun lingkungan.

2. ROE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING

Hasil pengujian dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel IV.1, menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,466 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,0181. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,643 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak yang berarti bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa *return on equity* (ROE) dapat memberikan kontribusi pengaruh secara langsung terhadap *sustainability reporting* sebesar 1,32%. Berikut adalah grafik fluktuasi *return on equity* dan *sustainability reporting* selama lima tahun dari 9 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Grafik 2 ROE dan Sustainability Reporting Tahun 2010 – 2014

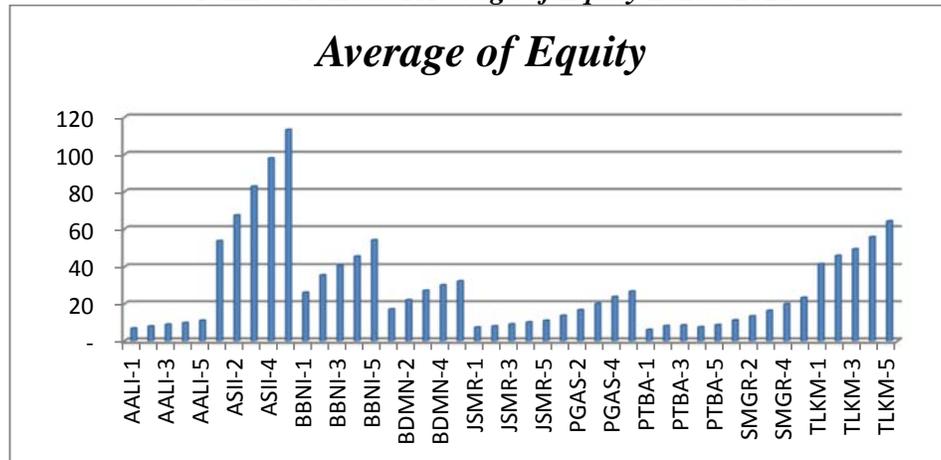


Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan grafik IV.2, menunjukkan bahwa fluktuasi ROE tidak mempengaruhi *sustainability reporting*. Hal tersebut dapat dilihat pada fluktuasi *sustainability reporting* yang tidak proporsional terhadap fluktuasi ROE, bahkan pada beberapa perusahaan yaitu Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Danamon Indonesia, dan PT Bukit Asam (Persero) cenderung berbanding terbalik. Ketika ROE mengalami penurunan, namun

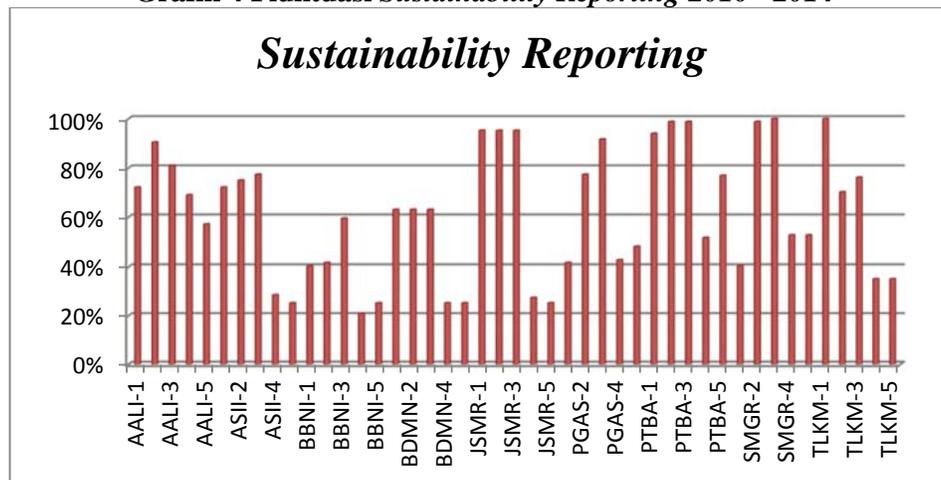
sustainability reporting mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dijelaskan melalui grafik rata-rata ekuitas dan grafik *sustainability reporting* untuk dijadikan perbandingan:

Grafik 3 Fluktuasi Average of Equity 2010 - 2014



Sumber: Data Diolah (2016)

Grafik 4 Fluktuasi Sustainability Reporting 2010 - 2014



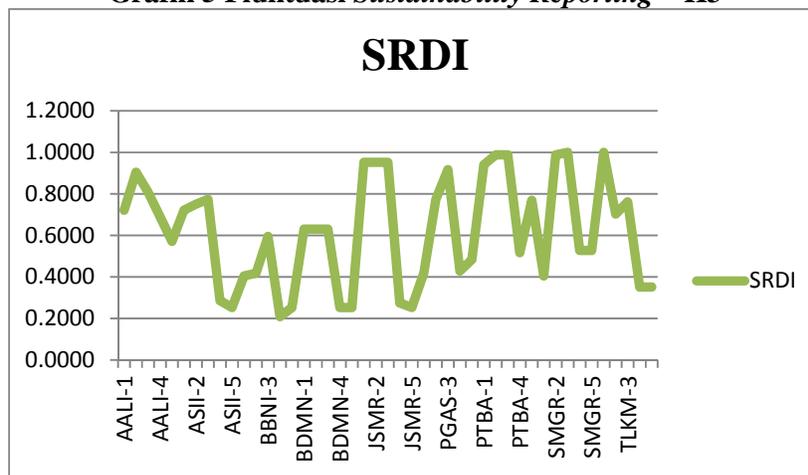
Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan kedua grafik diatas yaitu grafik IV.3 dan grafik IV.4, dapat dilihat bahwa *average of equity* masing-masing perusahaan cenderung meningkat tiap tahunnya. Sedangkan *sustainability reporting* yang diungkapkan masing-masing perusahaan cenderung berfluktuasi tiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut menyebabkan hasil penelitian ini adalah ROE tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang tercatat dalam LQ 45, yang sudah terpercaya likuiditasnya sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan sudah terjamin. Maka teori *stakeholder* dan teori legitimasi sudah melekat tanpa perusahaan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat wajib maupun sukarela agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan.

3. SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

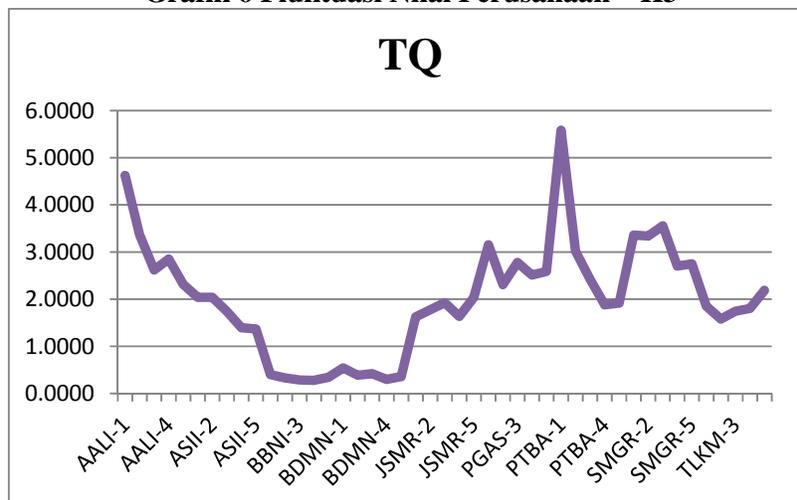
Hasil pengujian dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel IV.2, menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,727 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,0195. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,472 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak yang berarti bahwa variabel *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dengan *path analysis* juga ditemukan bahwa *sustainability reporting* hanya dapat memberikan kontribusi pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan sebesar 0,44%. Berikut adalah grafik fluktuasi *sustainability reporting* dan nilai perusahaan selama lima tahun dari 9 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Grafik 5 Fluktuasi Sustainability Reporting – H3



Sumber: Data Diolah (2016)

Grafik 6 Fluktuasi Nilai Perusahaan – H3



Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan kedua grafik diatas yaitu grafik IV.5 dan grafik IV.6, dapat dilihat bahwa fluktuasi *sustainability reporting* (SRDI) tidak mempengaruhi nilai perusahaan (TQ). Contohnya pada PT Astra Agro Lestari dan PT Astra International, ketika *sustainability reporting* berfluktuasi namun nilai perusahaan cenderung menurun. Begitu

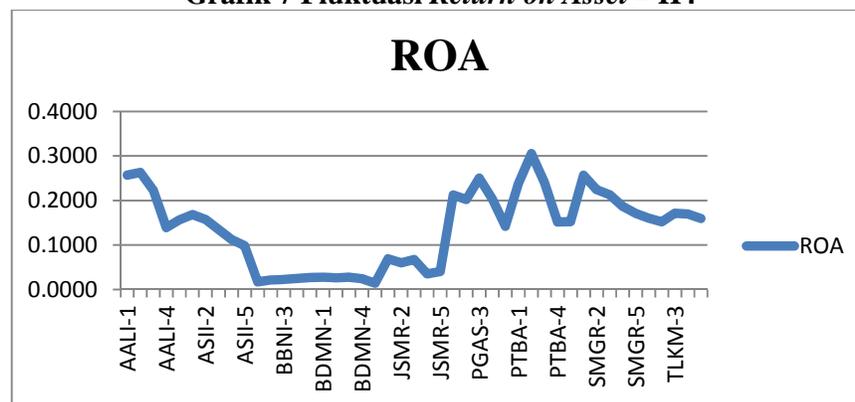
pula dengan Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Danamon Indonesia, ketika *sustainability reporting* berfluktuasi namun nilai perusahaan cenderung *stagnan*. Berdasarkan data tersebut menyebabkan hasil penelitian ini adalah ROE tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Guidry & Patten (2010) yang menemukan bukti bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar atau nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Gunawan & Mayangsari (2015) yang membuktikan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Lopez *et al.* (2007) dalam Wibowo & Faradiza (2014), yang menemukan bukti bahwa pengungkapan *sustainability reporting* hanya berpengaruh positif pada periode tertentu dan tidak tetap sepanjang waktu. Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat menempatkan perusahaan pada kondisi yang menguntungkan secara non-material namun tidak memiliki cukup pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga diperlukan penelitian dengan periode waktu yang panjang untuk melihat pengaruh yang sebenarnya dari *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

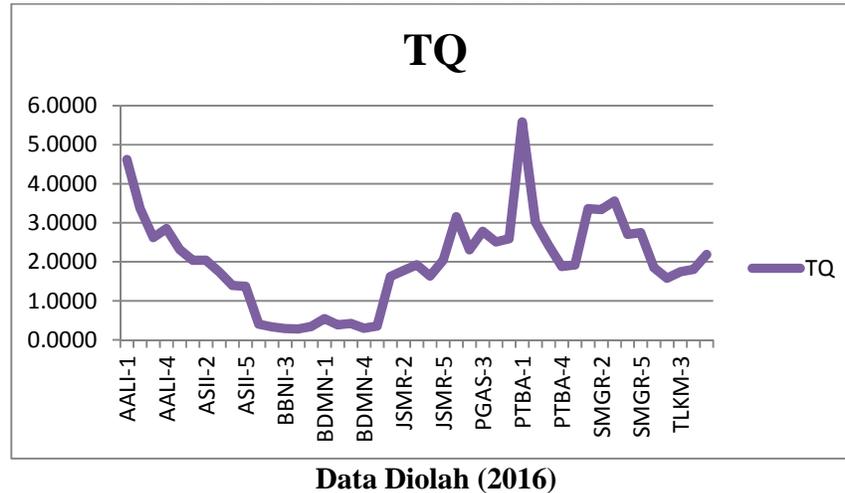
4. ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Hasil pengujian dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel IV.2, menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,925 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,0195. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dengan *path analysis* juga ditemukan bahwa ROA dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap nilai perusahaan sebesar 114,06%. Sedangkan kontribusi tidak langsung sebesar 8,62%, sehingga total kontribusi ROA terhadap nilai perusahaan sebesar $114,06\% + 8,62\% = 122,68\%$. Berikut adalah grafik fluktuasi ROA dan nilai perusahaan selama lima tahun dari 9 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Grafik 7 Fluktuasi Return on Asset – H4



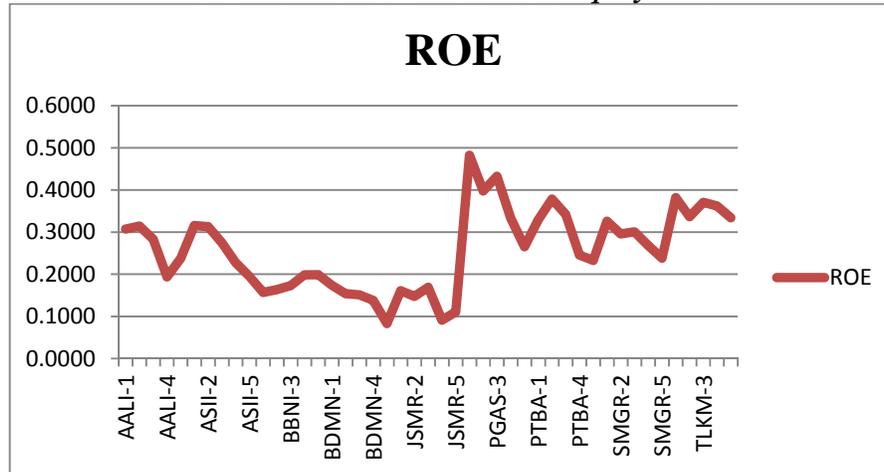
Sumber: Data Diolah (2016)

Grafik 8 Fluktuasi Nilai Perusahaan – H4

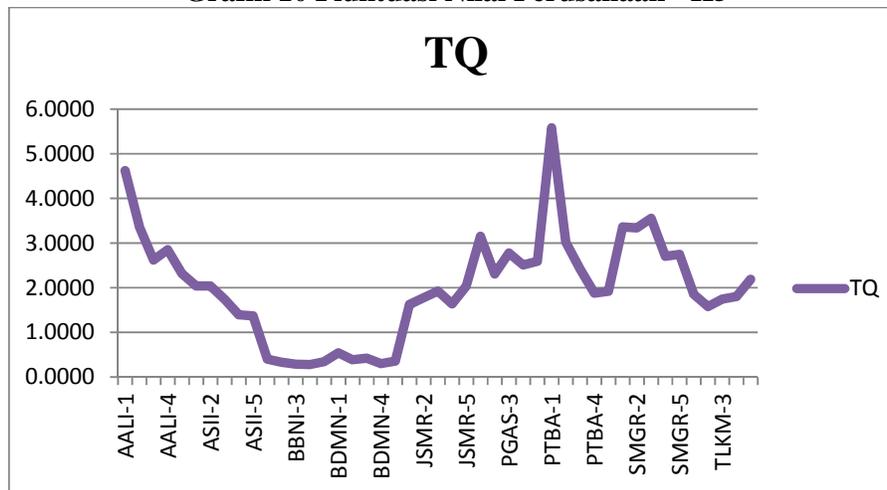
Berdasarkan grafik IV.7 dan grafik IV.8 diatas, dapat dilihat bahwa ketika ROA menurun maka nilai perusahaan juga cenderung menurun, begitu pula sebaliknya ketika ROA meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewa & Utaminingsih (2014), Munawaroh & Priyadi (2014), Zuliarni (2012), dan Hermuningsih (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau nilai perusahaan. Hal ini berarti setiap perubahan profitabilitas diikuti dengan perubahan nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap nilai perusahaan sejalan dengan teori sinyal. Profitabilitas merupakan sinyal berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain, serta mampu memberikan kepastian prospek perusahaan dimasa depan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) yang menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, kemudian investor akan merespon positif hal tersebut yang membuat harga pasar saham meningkat.

5. ROE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Hasil pengujian dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel IV.2, menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,079 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar -2,0195. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dengan *path analysis* juga ditemukan bahwa ROE dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap nilai perusahaan sebesar 9,06%. Sedangkan kontribusi tidak langsung sebesar 0,46, sehingga total kontribusi ROA terhadap nilai perusahaan sebesar $9,06 \times 0,46 = 9,52\%$. Berikut adalah grafik fluktuasi ROE dan nilai perusahaan selama lima tahun dari 9 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Grafik 9 Fluktuasi Return on Equity – H5

Sumber: Data Diolah (2016)

Grafik 10 Fluktuasi Nilai Perusahaan - H5

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan grafik IV.9 dan grafik IV.10 diatas, dapat dilihat bahwa ketika ROE menurun maka nilai perusahaan cenderung meningkat, begitu pula sebaliknya ketika ROE meningkat maka nilai perusahaan meningkat. Contohnya pada PT Astra Agro Lestari, PT Astra International, Bank Negara Indonesia (Persero), dan Bank Danamon Indonesia, ketika ROE meningkat namun nilai perusahaan cenderung menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Munawaroh & Priyadi (2014), dan Hermuningsih (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena jumlah rata-rata ekuitas tiap perusahaan untuk setiap tahun selalu mengalami peningkatan, berbanding terbalik dengan nilai tobin's q yang cenderung menurun tiap tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on asset* berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dengan kontribusi secara langsung sebesar 36%.
2. *Return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*, namun memiliki kontribusi secara langsung sebesar 1,32%.
3. *Sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun memiliki kontribusi secara langsung sebesar 0,44%.
4. *Return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kontribusi secara langsung sebesar 114,06% dan 8,62% secara tidak langsung sehingga total kontribusi sebesar 122,68%.
5. *Return on equity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan kontribusi secara langsung sebesar 9,06% dan 0,46% secara tidak langsung sehingga total kontribusi sebesar 9,52%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Walaupun pada penelitian ini pengungkapan *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaiknya perusahaan tetap melaporkan setiap kegiatan atau aktivitas baik sosial, ekonomi dan lingkungannya secara konsisten. Pengungkapan *sustainability reporting* menjadi salah satu bukti bahwa keberlanjutan perusahaan dapat terjamin dan dapat dijadikan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Namun, dibutuhkan jangka waktu yang panjang untuk meneliti bahwa *Sustainability reporting* berpengaruh pada nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dinilai untuk keberlanjutan perusahaan dimasa depan.
2. Bagi investor
Walaupun dalam penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*, namun investor tetap harus mempertimbangkan ROE dalam melakukan investasi karena ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Sustainability reporting* juga dapat memberikan kontribusi tidak langsung mengenai pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang memiliki dampak terhadap *sustainability reporting* dan nilai perusahaan, terutama terhadap variabel *sustainability reporting* karena dalam penelitian ini hanya memiliki nilai variansi sebesar 25,7%. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewa, G. P., & Utaminingsih, N. S. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Luas Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Analysis Journal* Vol.3 No.1.
- Dewi, P. Y., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. W. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi S1* Vol.2 No.1.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Guidry, R. P., & Patten, D. M. (2010). Market Reaction to the First-time Issuance of Corporate Sustainability Reports: Evidence that Quality Matters. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* Vol.1, 33-50.
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity sebagai Variabel Moderating. *e-Journal Akuntansi Trisakti* Vol. 2 No.1, 1-12.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Hermawan, S., & Mafulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol.6 No.2.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Siasat Bisnis* Vol.16 No.2.
- Marsono, & Sari, M. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2, No.3.
- Munawaroh, A., & Priyadi, M. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.3 No. 4.
- Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institutional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.
- Sejati, B. P. (2014). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *e-journal Universitas Diponegoro*.
- Soelistyoningrum, & Prastiwi, J. N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *e-journal Universitas Diponegoro*, 1-10.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan - Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, Vol 2 No.1.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No.1, Maret.
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, Vol. 1.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja

Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.16, No.2, November 2014.

Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*.

Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining And Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol 3, No 1, 36-47.

LAMPIRAN A - DATA VARIABEL PENELITIAN

NAMA PERUSAHAAN	ROA				
	2010	2011	2012	2013	2014
AALI	0,2571	0,2631	0,2228	0,1390	0,1564
ASII	0,1681	0,1575	0,1351	0,1125	0,0983
BBNI	0,0172	0,0212	0,0223	0,0252	0,0270
BDMN	0,0275	0,0261	0,0276	0,0245	0,0141
JSMR	0,0689	0,0599	0,0673	0,0352	0,0406
PGAS	0,2123	0,2023	0,2505	0,2037	0,1420
PTBA	0,2380	0,3053	0,2401	0,1520	0,1525
SMGR	0,2567	0,2246	0,2131	0,1867	0,1710
TLKM	0,1600	0,1520	0,1713	0,1696	0,1595
NAMA PERUSAHAAN	ROE				
	2010	2011	2012	2013	2014
AALI	0,3075	0,3146	0,2833	0,1939	0,2372
ASII	0,3155	0,3131	0,2746	0,2275	0,1954
BBNI	0,1569	0,1636	0,1732	0,1986	0,1992
BDMN	0,1738	0,1538	0,1512	0,1380	0,0831
JSMR	0,1613	0,1476	0,1693	0,0913	0,1106
PGAS	0,4824	0,3976	0,4323	0,3334	0,2654
PTBA	0,3294	0,3783	0,3421	0,2455	0,2329
SMGR	0,3258	0,2957	0,3006	0,2683	0,2382
TLKM	0,3821	0,3366	0,3708	0,3621	0,3342
NAMA PERUSAHAAN	SUSTAINABILITY REPORTING				
	2010	2011	2012	2013	2014
AALI	0,7215	0,9048	0,8095	0,6905	0,5714
ASII	0,7500	0,7738	0,6786	0,2857	0,2527
BBNI	0,7215	0,7215	0,6310	0,2088	0,2527
BDMN	0,6310	0,6310	0,6786	0,2527	0,2637
JSMR	0,9524	0,9643	0,5952	0,2747	0,2527
PGAS	0,4177	0,9524	0,9524	0,4286	0,4835
PTBA	0,9881	0,9881	1,0000	0,5165	0,8132
SMGR	0,4051	0,7738	0,9167	0,5275	0,5275
TLKM	0,7619	0,9405	0,9881	0,3516	0,3516

NAMA PERUSAHAAN	TOBIN'S Q				
	2010	2011	2012	2013	2014
AALI	4,6212	3,3638	2,6208	2,8529	2,3155
ASII	2,0400	2,0391	1,7403	1,3935	1,3700
BBNI	0,4004	0,3311	0,2883	0,2795	0,3447
BDMN	0,5428	0,3869	0,4195	0,2994	0,3559
JSMR	1,6255	1,7767	1,9254	1,6373	2,0382
PGAS	3,1539	2,3073	2,7794	2,5114	2,5909
PTBA	5,5816	3,0154	2,4187	1,8801	1,9194
SMGR	3,3604	3,3396	3,5569	2,7035	2,7492
TLKM	1,8509	1,5791	1,7442	1,8038	2,1878
NAMA PERUSAHAAN	LnTQ				
	2010	2011	2012	2013	2014
AALI	1,5307	1,2131	0,9635	1,0483	0,8396
ASII	0,7130	0,7125	0,5541	0,3318	0,3148
BBNI	-0,9154	-1,1053	-1,2437	-1,2747	-1,0650
BDMN	-0,6109	-0,9496	-0,8687	-1,2060	-1,0332
JSMR	0,4858	0,5747	0,6551	0,4930	0,7121
PGAS	1,1487	0,8361	1,0222	0,9208	0,9520
PTBA	1,7195	1,1037	0,8832	0,6313	0,6520
SMGR	1,2121	1,2059	1,2689	0,9946	1,0113
TLKM	0,6157	0,4568	0,5563	0,5899	0,7829

LAMPIRAN B - TABEL REFERENSI (TABEL t DAN F)

Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515

Tabel Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89